

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini setiap orang dapat menyaksikan dakwah yang disampaikan oleh pendai tanpa harus jauh-jauh pergi ke majelis tempat dai tersebut melaksanakan dakwah. Pada era saat yang serba digital ini setiap orang dapat menyaksikan dakwah melalui program multimedia. Audio visual merupakan salah satu media dakwah yang biasa disebut dengan video. Saat ini manusia berada pada era digital 4.0 yakni banyak orang telah mengoperasikan internet di era yang serba digital teknologi ini. Segala aktivitas sebagian besar dilakukan serba online, seperti panggilan ojek, memesan makanan, menempuh pendidikan, hingga mencari pekerjaan. Internet merupakan sarana komunikasi terbesar yang saat ini digunakan.² Dampak negatif yang dihasilkan dari media sosial diantaranya ialah dikhawatirkan dapat merusak generasi mendatang. Penggunaan internet saat ini tidak dapat dijauhkan dari kehidupan sehari-hari dari anak-anak maupun orang dewasa. Salah satu manfaat dari internet adalah pemahaman tentang keislaman yang semakin mudah dicapai. Konten keislaman di internet begitu cepat menyebar karena pengguna internet yang bersifat bebas, terbuka, dan berbagi. Jutaan tautan akan muncul ketika pengguna memasukkan sebuah kata kunci. Berbagai ilmu keislaman dapat ditemukan di dalamnya seperti fiqih, akhlaq, tauhid, hadits, tafsir qur'an, dan lain sebagainya.³

Dilihat dari jumlah pengguna serta sifat dari media sosial, besar potensi yang dimiliki media sosial untuk dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Beberapa keuntungan yang ditawarkan oleh media sosial antara lain menambah kuantitas komunikasi antara pengajar dan pembelajar, membuka peluang berdiskusi serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan partisipasi serta

² Miftachul Taubah, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam*, (Mu'allim Universitas Yudharta Pasuruan, Jurnal Pendidikan Islam: 2020), Vol.2, No.1, Hal.60

³ Murid Abd Halim, *Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman*, (UIN Suska Riau, Jurnal Risalah: 2015) Vol. 26, No. 3, Hal. 133

keterlibatan pembelajar dalam berbagai program aksi di sekolah.⁴ Media sosial yang telah dikenal serta familiar di kalangan masyarakat salah satunya ialah YouTube. Pada media sosial YouTube memberikan sebuah fasilitas kepada setiap orang untuk mengakses serta membuat karya yang berbentuk video. Berbagai macam video yang ada dalam YouTube tak terkecuali video yang berkaitan dengan pendidikan juga banyak ditemui di dalamnya. Tayangan-tayangan video yang berkaitan dengan pendidikan pada YouTube sangat membantu sebuah proses pendidikan dari segi pemahaman ataupun contoh yang tersedia.

Berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat tentunya juga memiliki pengaruh dalam kehidupan terlebih pada perilaku manusia. Perilaku merupakan tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme.⁵ Manusia merupakan makhluk sosial sehingga perilaku manusia berkaitan dengan manusia lainnya. Perilaku manusia itu sendiri terdiri dari perilaku positif dan juga perilaku negatif. Perilaku positif berarti memberikan sebuah respon positif berupa tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang berdampak baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, perilaku negatif berarti respon negatif berupa tindakan aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang memiliki dampak buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Sikap keberagaman memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku keberagaman peserta didik. Sikap keberagaman yang baik memunculkan perilaku keberagaman yang baik. Begitupun sebaliknya, jika sikap keberagaman kurang baik maka memunculkan sebuah perilaku keberagaman yang kurang baik juga. Sebab itu untuk membentuk perilaku keberagaman setiap peserta didik harus dimulai dari pembentukan sikap keberagaman. Pembentukan dan pengembangan sikap bukan hanya tanggung jawab orang tua saja tetapi sebuah lembaga pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan sikap keberagaman peserta didik.

⁴ Yanti Herlanti, *Blog Quest: Pemanfaatan Media Sosial pada Pembelajaran Sains Berbasis Sosio Saintifik untuk Mengembangkan Keterampilan Berargumentasi dan Literasi Sains* (Bandung: Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2014), Hal.32

⁵ Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), Hal. 2

Salah satu aplikasi media sosial yang sering digunakan serta digandrungi oleh setiap orang untuk mendapatkan informasi adalah YouTube. YouTube merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunaanya dalam mencari, membagikan, serta mengunduh video yang ada di dalamnya. Berbagai macam informasi yang dapat ditemukan dalam media sosial YouTube seperti video tutorial menggunakan sesuatu, resep, ilmu pengetahuan, hiburan, dan lain sebagainya. Dengan adanya media sosial YouTube juga dapat membuat para pelajar lebih mudah mencari informasi terkait pelajaran. Terlebih lagi pada kurikulum 2013 yang siswa diajak Untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak. Pada masa remaja biasanya rasa ingin tahu fakta berpikir kritis dalam hal keagamaan sangat tinggi terhadap ajaran agama. Mereka memenuhi rasa ingin tahu serta mencari informasi dengan cara alternatif yakni melalui media sosial khususnya YouTube. Secara tidak langsung dengan mengakses video dakwah di YouTube dapat mempengaruhi sikap mereka dalam beragama.

Sebagai pengguna media sosial terkhususnya YouTube konten kreator juga memiliki peranan yang penting, salah satunya membuat konten edukasi. Tidak perlu melakukan pelanggaran apapun dengan alasan ingin terkenal dengan cara yang instan. Sebuah karya akan memunculkan keberadaan seseorang jika yang diciptakan baik dan bermanfaat. Karena media sosial dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Banyak pengetahuan yang tersebar luas dan mudah dijangkau di YouTube yang salah satunya adalah video dakwah. Kebanyakan orang pada umumnya lebih memilih menonton video dakwah di media sosial daripada menghadiri kajian secara langsung sebab tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan adanya video dakwah yang banyak tersebar di media sosial YouTube juga peserta didik dapat dengan mudah paham dengan penjelasan yang disertai animasi yang ada.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Maka dari itu, nilai yang dapat diambil dari aplikasi YouTube sesuai dengan orang yang menggunakan aplikasi tersebut. Media sosial dapat diibaratkan sebuah pisau yang tidak bisa dihukumi apapun karena terstimulasi oleh subjeknya. Pisau jika digunakan untuk mencuri maka menjadi hal yang negatif, tetapi jika digunakan untuk memasak akan dipandang menjadi hal yang positif. Dalam buku karangan Siti Makhmudah mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang salah satunya adalah

interaksi di luar kelompok. Yang dimaksud interaksi di luar kelompok adalah interaksi dalam sebuah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, dan lain sebagainya. Apabila yang disampaikan melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkenaan dengan agama maka secara otomatis perubahan perilaku muncul adalah perubahan perilaku keagamaan.⁶ Menurut telaah William James terhadap pengalaman spiritual religius bahwa pengalaman religius individu berkaitan dengan integritas kepribadian yang baik. Penghayatan seperti itu oleh William James disebut sebagai pengalaman religi atau keagamaan (*the existance of great power*) artinya, adanya pengakuan terhadap kekuatan di luar diri yang serba Maha dapat dijadikan sebagai sumber nilai luhur Abadi yang mengatur tata hidup manusia dan alam semesta Raya.⁷

Kebebasan arus informasi internet memungkinkan adanya pemahaman keislaman penyimpangan dari ajaran sebenarnya.⁸ Kebebasan tersebut dapat mempengaruhi sikap keagamaan yang dimiliki peserta didik. Kebebasan dalam arus informasi tersebut menjadikan integritas media sosial tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Video Dakwah Dan Akun Media Sosial (Youtube) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VII Di Mtsn 2 Kota Blitar”** .

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi sikap keagamaan peserta didik. Selain itu adapun permasalahan dalam penelitian ini perlu adanya batasan agar pengkajian masalah terfokus dan terarah.

1. Identifikasi

- a. Mudahnya mengakses video dakwah dan media sosial (youtube)
- b. Kecanduan dalam penggunaan media sosial (youtube)
- c. Banyaknya video dakwah yang menyebar dengan banyak penafsiran

⁶Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Prilaku Keagamaan Remaja*, (Tempat tidak tertera: Guepedia, 2019), Hal. 61

⁷ Abdul Azis, *Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak*, Vol.1 No. 1, 2018, Hal. 207

⁸ Nurid Abd Halim, *Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja...* Hal. 133

- d. Rendahnya sikap keagamaan
- 2. Batasan Masalah
 - a. Pengaruh video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
 - b. Pengaruh media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
 - c. Pengaruh secara simultan antara video dakwah dan akun media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Adakah pengaruh video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh secara simultan antara video dakwah dan media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara video dakwah dan akun media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hipo” yang artinya di bawah dan “tesis” yang artinya kebenaran. Hipotesis berarti di bawah kebenaran atau belum tentu benar dan dapat dikatakan kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis sering

disebut dengan keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁹ Oleh karena itu hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Peneliti melakukan penelitian untuk melakukan pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini yang hendak diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara akun media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh video dakwah dan akun media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada yang signifikan antara video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar
- b. Tidak ada yang signifikan antara akun media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara video dakwah dan akun media sosial (youtube) terhadap sikap keagamaan peserta didik Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh video dakwah dan media sosial YouTube terhadap sikap keagamaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini nantinya memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi peserta didik.

⁹ Ig Dodiet Aditya Setiawan, Hipotesis Dan Variabel Penelitian, (Tempat tidak tertera: Tahta Media,2021), Hal.7

2. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta khasanah tentang penggunaan media sosial dengan bijak.
- b. Menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh dalam perubahan dan pola pikir yang berdampak pada kehidupan rohani.

3. Secara Praktis

- a. Bagi Guru dan Orang Tua dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui pengaruh video dakwah dan media sosial YouTube terhadap sikap keagamaan peserta didik sehingga dapat tetap mengontrol
- b. Siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak serta memahami dengan benar materi yang didapat untuk dijadikan bekal pengetahuannya di masa depan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisis tentang sikap keagamaan peserta didik dari suatu aplikasi yang populer di Indonesia sehingga dapat memperkaya wawasan bagi peneliti berikutnya.

G. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, serta mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pengaruh memiliki arti sebuah daya yang tercipta dari seseorang atau benda yang membentuk watak dan perbuatan seseorang.¹⁰ Pengaruh yang peneliti dimaksudkan disini adalah perubahan seseorang dikarenakan melakukan sebuah aktivitas.

b. Dakwah

Dari segi bahasa dakwah adalah panggilan, seruan, atau ajakan. Menurut Abdul Munir mulkhan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah

¹⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses 2 september 2021

situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.¹¹

c. Media Sosial YouTube

Media sosial merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan dalam proses sosial tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹² Berdasarkan pembagiannya sosial media terdapat berbagai situs di dalamnya yang dapat pengguna akses diantaranya adalah blog Facebook, Tik Tok, Twitter, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan lain sebagainya. YouTube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini sebagai media untuk mencari, melihat, serta berbagi video yang asli ke serta dari segala penjuru dunia melalui suatu web.¹³

d. Sikap Keagamaan

Sikap adalah penentu sifat dan hakikat perbuatan yang sedang maupun yang akan dilakukan oleh seseorang. Keberagamaan berasal dari kata “beragama” yakni selalu berhaluan atau beraturan. Sikap keberagamaan merupakan keadaan internal yang masih ada dalam diri manusia yang menyebabkan munculnya kesiapan dalam merespon atau bertindak laku sesuai ajaran agama yang diyakini.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengaruh video dakwah dan akun media sosial (YouTube) terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Blitar”. Video dakwah

¹¹ Pardiarto, ”Meneguhkan Dakwah Melalui New Media”, Jurnal Komunikasi Islam Volume 03 No. 1, 2013, Hal. 13

¹² Mulawarman dan Adila Dyas Nurfitri, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 1, 2017, Hal. 37

¹³ Eribka Ruthelia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilama, *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, ACTA DIURNA Vol. VI 6, No 1., 2017, Hal.7

¹⁴ Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal. 24-26

dan media sosial (YouTube) ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yakni sikap keagamaan. Penelitian ini membahas masalah ada atau tidaknya pengaruh video dakwah dan media sosial (YouTube) terhadap sikap keagamaan siswa, yang pada masa sekarang siswa lebih banyak mengakses internet sehingga menimbulkan adanya pengaruh terhadap sikap keagamaan. Video dakwah yang biasa ditonton berupa dakwah islam liberal serta selalu bersumber dari Al-Quran dan hadits. Media Sosial (YouTube) merupakan *platform* favorit yang penggunaanya dapat mencari, memposting, mengunduh, mengomentari, menyukai, serta berbagi macam-macam video yang ada. Sikap keberagaman merupakan keadaan internal yang masih ada dalam diri manusia yang menyebabkan munculnya kesiapan dalam merespon atau bertingkah laku sesuai ajaran agama yang diyakini.¹⁵

¹⁵ Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal. 24-26